

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi (TI) dapat digunakan pada organisasi untuk membantu aktivitas dan layanan yang diterapkan, TI biasa dikaitkan dengan suatu proses bisnis di organisasi seperti pemanfaatan sistem informasi yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam menunjang proses bisnis serta operational organisasi[1]. Sistem informasi (SI) merupakan suatu komponen yang didalamnya saling terhubung dan berkaitan dengan aturan kerja, individu serta teknologi yang telah berjalan bersama, guna membantu tujuan organisasi dari sisi fungsi dan aktivitas, sesuai perkembangan teknologi saat ini penerapan sistem informasi sebagai inovasi baru pada organisasi dapat menunjang kebutuhan teknologi yang didalamnya berisikan data-data[2]. Selain itu TI diimplementasikan di era globalisasi saat ini tidak hanya sebagai alat dalam mendukung aktivitas atau kegiatan tetapi TI dapat menjadi penentu organisasi untuk mencapai kesuksesan dengan pengelolaan TI yang baik[3]. Oleh karena itu TI dan SI merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Pada era sekarang penguasaan akan TI sangatlah diperlukan sebab dapat menunjang berbagai aktivitas atau kegiatan seperti halnya kegiatan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga (DINKES). DINKES telah mengimplementasikan sistem hampir sebagian besar subunit, seperti Sistem Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS digunakan untuk DINKES memonitor Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) terkait pemberian layanan medis bagi masyarakat, serta sistem ini berguna untuk membantu manajemen PUSKESMAS di segi pelayanan[4].

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 bahwa Dinas Kesehatan (DINKES) adalah salah satu perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan urusan pemerintah khususnya menyediakan pelayanan di bidang Kesehatan daerah baik kabupaten/kota[5]. Sumber daya manusia yang baik dan memiliki kompeten salah

satu upaya DINKES dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan mampu memberikan layanan dan menyediakan informasi secara tepat, transparan. Terkini dan akurat pada masyarakat purbalingga. Ketika organisasi menerapkan TI maka dikatakan bahwa organisasi tersebut mempunyai investasi tinggi, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan terhadap TI secara signifikan baik dari segi penyediaan data dan informasi secara cepat serta akurat [3]. Data dan Informasi didapatkan menggunakan dua cara yakni kuantitatif yang dapat dijadikan landasan guna memperoleh gambaran umum kinerja pada DINKES secara jelas sehingga mampu memberikan peningkatan kepercayaan dari berbagai pihak. Pada bagian pengorganisasian disegi tata kelola TI merupakan sesuatu hal yang tidak mudah, dikarenakan hal tersebut dapat dikatakan sebagai masalah kritis yang dapat dilihat dari segi sektor publik [6].

Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga (DINKES) salah satu organisasi yang telah menginvestasikan TI pada beberapa subunit untuk mendukung jalannya visi misi yang telah dibuat serta adanya rencana strategi (RENSTRA) sebagai pedoman DINKES untuk menjalankan tugas dan fungsinya, dimana RENSTRA juga menuangkan rencana TI seperti pada halaman 156 yang menyatakan “pengendalian program berbasis data dengan memanfaatkan teknologi informasi” dan halaman 3 yang menyatakan “penekanan pencapaian daya saing kompetitif, perekonomian, berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Investasi TI pada DINKES merupakan tindakan untuk membantu DINKES dalam menyediakan berbagai layanan dibidang kesehatan seperti yang telah dituangkan pada Rencana Strategi (RENSTRA) seperti layanan terkait pengelolaan upaya kesehatan perorangan (UKP) ataupun masyarakat (UKM) dan rujukan pada tingkat daerah, penerbitan terkait perijinan pembangunan rumah sakit, puskesmas, produk makanan, alat kesehatan, serta ketenagaan medis[7]. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Wahyu, S.Kom sebagai *information technology support* (IT Support) pada DINKES, sebagian penginvestasian TI realitanya masih kurang maksimal sehingga tidak berjalan sesuai dengan harapan yang telah dituangkan pada RENSTRA, seperti pada

halaman 156 yang menyatakan “perencanaan dan pengendalian program berbasis data dengan memanfaatkan teknologi informasi” hal ini selaras dengan misi “mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, terjangkau dan berkeadilan”. Namun dalam pengimplementasiannya masih terdapat kendala yakni dalam media pengolahan data saat melakukan *backup* data kurang maksimal dan tidak sesuai harapan. Kemudian permasalahan kedua yakni Optimalisasi masih kurang pada tenaga TI dan kompetensi staf untuk menguasai TI, serta kurang tanggapnya staf TI dalam menerima informasi pembaharuan fitur yang bekerjasama dengan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS). Hal ini tidak sejalan dengan misi dinkes “mewujudkan ketersediaan dan pemerataan sumberdaya kesehatan yang *professional*” dan tidak sesuai pada dokumen rencana strategi pada halaman 156 “penekanan pencapaian daya saing kompetitif, perekonomian, berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan terkait pengelolaan TI masih terdapat kendala, sehingga diperlukan evaluasi dari tata kelola teknologi informasi yang ada di DINKES. Pengukuran ini dapat menggunakan *Control Objective for Information and related Technology* (COBIT) versi 2019 yaitu kerangka kerja berstandar internasional [8]. *Framework* ini terdapat 5 domain yaitu EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*), APO (*Align, Plan and Organise*), BAI (*Build, Acquire and Implement*), DSS (*Deliver, Service and Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*) untuk dijadikan acuan dalam melakukan evaluasi terhadap tata kelola dan manajemen TI [9]. *Framework* Cobit 2019 ini dipilih karena merupakan kerangka kerja versi terbaru dari kerangka kerja cobit sebelumnya yang dimana didalamnya memberikan ukuran indikator-indikator serta proses dari kumpulan dari praktik-praktik dengan mengkombinasikan tata kelola organisasi dan manajemen guna membantu organisasi mengoptimalkan tata kelola teknologi informasi agar mencapai digunakan dan dimanfaatkan secara optimal sesuai pada tujuan yang diharapkan oleh pemangku kepentingan [8]. Oleh karena itu penelitian ini akan mengangkat judul “IMPLEMENTASI COBIT 2019 UNTUK EVALUASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA DINAS

KESEHATAN” untuk memberikan rekomendasi terkait tata kelola teknologi informasi pada DINKES.

1.2 Perumusan Masalah

Pada latar belakang telah dijelaskan beberapa masalah yang diambil, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Dinkes saat mengambil tindakan tidak sesuai harapan seperti tindakan dalam memilih media pengolah data yakni dari segi backup belum maksimal dan tidak sesuai pada kebutuhan.
2. Optimalisasi masih kurang pada tenaga TI dan kompetensi staf dalam menguasai TI. Sehingga sering terjadinya multitasking saat menjalankan kegiatan operasional
3. Kurang tanggapnya staf TI dalam menerima informasi pembaharuan fitur yang bekerjasama dengan BPJS.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka muncul beberapa pertanyaan mengenai cara untuk menyelesaikan masalah tersebut, seperti berikut :

1. Sejauh mana tingkat kesiapan fasilitas dibidang IT untuk melaksanakan kegiatan dalam membackup data dan menjalankan layanan yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga (DINKES)?
2. Sejauh mana tingkat kesiapan dari sisi jumlah dan kemampuan sumberdaya manusia dibidang IT di Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga (DINKES) untuk menanggapi berbagai masalah yang ada pada DINKES.
3. Bagaimana rekomendasi yang sesuai dan tepat terkait tata kelola sistem informasi dan teknologi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga (DINKES)?

1.4 Batasan Masalah

Batasan Penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di tahun 2023.

2. Lingkup permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah evaluasi tata kelola teknologi informasi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga (DINKES)
3. Analisis hanya fokus pada SI/TI
4. Penelitian dilakukan pada kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga (DINKES) dengan responden yakni staf DINKES.
5. Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif.
6. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner
7. Penyebaran kuesioner dibuat berdasarkan domain cobit yang di ubah menjadi daftar pertanyaan.
8. Analisis data menggunakan kerangka kerja COBIT 2019

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penilaian terhadap kematangan tata kelola teknologi informasi melalui evaluasi menggunakan *framework* cobit 2019, sehingga dapat membantu Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga (DINKES)
2. Memberikan beberapa rekomendasi dan langkah perbaikan untuk DINKES terkait permasalahan pada DINKES agar lebih baik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Adapun manfaat penelitian bagi peneliti yaitu:
 - a. Memahami lebih dalam bagaimana cara untuk melakukan evaluasi kinerja tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 2019.
 - b. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan selanjutnya.
2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga (DINKES) adapun manfaat penelitian bagi DINKES yaitu:
 - a. Mengetahui kondisi kesiapan fasilitas dibidang IT pada DINKES
 - b. Mengetahui tingkat kematangan dari tata kelola teknologi informasi yang dapat dilihat dari hasil penilaian sesuai dengan COBIT 2019

- c. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rekomendasi acuan dalam melakukan perbaikan tata kelola teknologi informasi kedepannya.